



## Pemanfaatan Kayu Eboni Untuk Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Mikro di Mantikulore

### ***Utilizing Ebony Wood to Strengthen the Local Economy Through Micro-Enterprises in Mantikulore***

**Rukhayati Umar<sup>1\*</sup>, Kartini Mimpi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email Korespondensi: rukhayatiumar@gmail.com

Dikirim: 25/10/2025; Direvisi: 20/12/2025; Disetujui: 25/12/2025; Diterbitkan: 30/12/2025

---

#### **Abstract**

*Ebony (*Diospyros celebica*) is a typical forestry commodity of Central Sulawesi, possessing both high economic and aesthetic value. However, its utilization at the local level is still limited and has not had a significant impact on improving the community's economy. This study aims to analyze the potential of ebony utilization in strengthening the local economy through the development of micro-enterprises in Mantikulore District, Palu City. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, field observations, and review of supporting documents. The results show that ebony-based micro-enterprises have significant potential for development, especially in the high-value crafts and furniture sector. The main challenges faced include limited raw materials, strict regulations regarding protected wood status, and low managerial capacity of business actors. Recommended strengthening strategies include the establishment of ebony business centers, improving entrepreneurial skills, and strengthening partnerships between the community, local government, and research institutions to encourage sustainable local economic development.*

---

**Keywords:** *ebony wood, micro-enterprises, local economy, Mantikulore*

---

#### **Abstrak**

Kayu eboni (*Diospyros celebica*) merupakan salah satu komoditas kehutanan khas Sulawesi Tengah yang memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai estetika yang tinggi. Namun demikian, pemanfaatannya di tingkat lokal masih terbatas dan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pemanfaatan kayu eboni dalam memperkuat ekonomi lokal melalui pengembangan usaha mikro di Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan telaah dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro berbasis kayu eboni memiliki peluang besar untuk dikembangkan, terutama pada sektor kerajinan dan furnitur bernilai seni tinggi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan bahan baku, regulasi ketat terkait status kayu lindung, serta rendahnya kapasitas manajerial pelaku usaha. Strategi penguatan yang direkomendasikan meliputi pembentukan sentra usaha eboni, peningkatan keterampilan wirausaha, serta penguatan kemitraan antara masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga penelitian untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

---

**Kata kunci:** kayu eboni, usaha mikro, ekonomi lokal, Mantikulore



## I. PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah kayu eboni (*Diospyros celebica*) (Silambi, 2021), yang dikenal karena warna gelap mengkilap serta kekuatan kayunya yang tinggi. Kayu ini merupakan salah satu komoditas unggulan kehutanan dengan nilai estetika dan ekonomi tinggi, dan banyak dimanfaatkan untuk produk mebel, ukiran, serta kerajinan bernilai ekspor (Asdar et al., 2016; Putra & Slamet, 2022). Optimalisasi nilai ekonomi kayu eboni tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan baku, tetapi juga pada kemampuan industri lokal dalam melakukan hilirisasi produk untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar regional (Yusran et al., 2021).

Namun demikian, pemanfaatan kayu eboni di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Mantikulore, masih belum optimal. Sebagian besar masyarakat belum mampu mengolah kayu ini menjadi produk bernilai tambah tinggi. Akibatnya, kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi lokal masih terbatas dan belum memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Pada masa lalu, produk kerajinan berbahan kayu eboni pernah menjadi salah satu komoditas unggulan dan sangat diminati sebagai cenderamata khas Sulawesi Tengah. Namun, seiring dengan perkembangan desain dan munculnya bahan alternatif yang lebih ringan serta mudah diolah, pamor produk eboni mulai menurun dan tergeser oleh berbagai jenis cenderamata modern (Dinata et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya revitalisasi dan inovasi dalam pemanfaatan kayu eboni agar kembali memiliki daya saing di pasar lokal maupun regional (Gustami, 2021).

Menurut Hidayat (2022), usaha mikro berbasis sumber daya lokal berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah pedesaan Indonesia (Hidayat, 2022). Pengembangan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan strategi krusial dalam memperkokoh struktur ekonomi rakyat dan menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat daerah (Tambunan, 2021). Namun, pengembangan usaha berbasis komoditas kehutanan seperti kayu eboni masih terbatas kajiannya, terutama di Sulawesi Tengah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai basis ekonomi kreatif dan industri kecil menengah. Kajian tentang bagaimana

pemanfaatan kayu eboni dapat mendukung penguatan ekonomi lokal melalui usaha mikro masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang mampu menjembatani potensi sumber daya alam dengan strategi pembangunan ekonomi daerah.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi yang dilakukan pada tahun 2024 di wilayah Mantikulore, yang berfokus pada identifikasi potensi pengolahan produk kayu eboni di tingkat rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperlukan kajian lanjutan yang menyoroti aspek penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha mikro berbasis kayu eboni, agar hasil penelitian dapat memberi rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi kayu eboni di Kecamatan Mantikulore, mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha mikro yang relevan untuk dikembangkan, serta merumuskan strategi penguatan ekonomi lokal berbasis pemanfaatan kayu eboni secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilaksanakan di Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sentra pengrajin kayu eboni yang masih aktif dan memiliki potensi pengembangan usaha mikro berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi tahun 2024, dengan pendekatan dan lokasi yang sama, namun difokuskan pada aspek penguatan ekonomi lokal serta strategi pengembangan usaha mikro berbasis eboni.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha mikro kayu eboni, pemerhati UMKM, akademisi, serta perwakilan dari Dinas Kehutanan dan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan para pemangku kepentingan tersebut, termasuk mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Palu. Observasi langsung dilakukan terhadap proses produksi, pemasaran, dan aktivitas pengrajin di lapangan.

Data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi pemerintah, laporan penelitian,

data statistik daerah, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis dengan dukungan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk merumuskan strategi penguatan ekonomi lokal berbasis kayu eboni. Proses analisis mengikuti tahapan model Miles dan Huberman (1994), yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kesinambungan potensi, tantangan, serta strategi pengembangan usaha mikro berbasis kayu eboni di Kecamatan Mantikulore.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Potensi Kayu Eboni Di Mantikulore

Kayu eboni (*Diospyros celebica*) merupakan salah satu komoditas kehutanan unggulan Sulawesi Tengah yang memiliki nilai estetika dan ekonomi tinggi. Di Kecamatan Mantikulore, sebagian masyarakat memiliki keterampilan dasar dalam mengolah kayu eboni menjadi produk kerajinan, aksesoris, dan perabot rumah tangga (Setiawan, 2023).

Tabel 1 berikut menggambarkan hasil analisis potensi dan faktor strategis yang memengaruhi pengembangan usaha mikro berbasis eboni.

**Tabel 1. Analisis SWOT Pengembangan Usaha Mikro Kayu Eboni di Mantikulore**

Aspek	Uraian
<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ketersediaan bahan baku eboni yang masih relatif melimpah di sekitar kawasan hutan lokal.</li> <li>-Keterampilan dasar masyarakat dalam pengolahan kayu dan pembuatan kerajinan telah terbentuk.</li> <li>-Produk eboni memiliki nilai estetika tinggi dan daya tarik khas sebagai identitas lokal Sulawesi Tengah</li> <li>-Tersedianya tenaga kerja lokal yang berpengalaman di bidang pertukangan dan ukiran.</li> </ul>
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Legalitas bahan baku terbatas karena status eboni sebagai kayu lindung.</li> <li>-Keterbatasan modal dan alat produksi modern.</li> <li>- Skala produksi masih kecil dan belum konsisten dalam kualitas produk.</li> <li>- Kurangnya kemampuan manajerial dan pemasaran</li> </ul>

Aspek	Uraian
	digital di kalangan pelaku usaha mikro.
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Permintaan pasar terhadap produk kerajinan khas daerah meningkat, terutama di sektor pariwisata dan cenderamata.</li> <li>-Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif mulai menguat.</li> <li>-Potensi kolaborasi dengan lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan komunitas kreatif untuk inovasi produk.</li> <li>- Akses terhadap platform penjualan digital yang semakin terbuka (e-commerce, marketplace lokal).</li> </ul>
<b>Ancaman (Threats)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ketatnya regulasi perdagangan dan perizinan kayu eboni karena statusnya sebagai kayu lindung.</li> <li>-Persaingan dengan produk cenderamata dari bahan alternatif yang lebih murah dan mudah diolah</li> <li>-Risiko penurunan ketersediaan bahan baku akibat eksplorasi tidak berkelanjutan.</li> <li>-Fluktuasi permintaan pasar dan ketergantungan pada sektor pariwisata.</li> </ul>

Sumber: Hasil wawancara, FGD, dan observasi lapangan oleh peneliti (2024–2025).

Analisis disusun berdasarkan temuan empiris penelitian ini, bukan mengacu pada hasil penelitian sebelumnya.

Analisis ini menunjukkan bahwa potensi bahan baku dan keterampilan lokal merupakan kekuatan utama (*strengths*) dalam pengembangan industri kecil berbasis eboni. Namun, keterbatasan modal, legalitas bahan baku, dan skala usaha yang kecil masih menjadi kendala utama bagi pelaku usaha.

Dari sisi eksternal, meningkatnya dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap UMKM dan tren ekonomi kreatif menjadi peluang besar bagi pengembangan produk eboni sebagai komoditas unggulan lokal. Di sisi lain, status eboni sebagai kayu lindung dan persaingan dari produk substitusi menjadi ancaman yang perlu diantisipasi.

### B. Bentuk Usaha Mikro Berbasis Eboni

Bentuk usaha mikro berbasis eboni di Kecamatan Mantikulore mencakup pembuatan cenderamata dan aksesoris etnik, produksi furnitur skala kecil, serta pengolahan berbagai produk rumah tangga dan dekoratif.

Sebagian besar usaha ini masih bersifat rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja 2–5 orang. Contohnya, CV Rindu Order milik Pak Mahfud yang dikelola bersama anaknya, termasuk dalam pemasaran digital melalui media sosial. Keterbatasan modal dan menurunnya permintaan lokal menjadi kendala utama, meskipun ada upaya pemasaran ke luar daerah seperti Makassar.

Temuan ini sejalan dengan Abdullah (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas produksi dan keberlanjutan usaha mikro berhubungan positif dengan kesejahteraan pelaku usaha hutan rakyat (Abdullah, 2021). Oleh karena itu, dukungan modal, pelatihan kewirausahaan, serta legalitas bahan baku menjadi kunci penguatan usaha eboni di Mantikulore.



Gambar 1. wawancara dengan pengrajin kayu eboni di Kecamatan Mantikulore

### C. Strategi Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Kayu Eboni

Analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan usaha mikro kayu eboni di Kecamatan Mantikulore memiliki kekuatan pada keunikan dan nilai tinggi produk, namun masih menghadapi keterbatasan modal, inovasi, dan pemasaran, sementara peluang pasar dan dukungan kebijakan cukup besar meskipun dibayangi oleh keterbatasan bahan baku dan persaingan produk sejenis.

Strategi tersebut diharapkan dapat menciptakan ekosistem usaha mikro berbasis eboni yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing tinggi, sekaligus mendorong legalitas serta keberlanjutan sumber daya alam lokal.

Untuk memperjelas keterkaitan antara potensi sumber daya kayu eboni, peran pelaku usaha lokal, hingga dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, disajikan alur analisis pemanfaatan kayu eboni di Kecamatan Mantikulore sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Alur Analisis Pemanfaatan Kayu Eboni di Kecamatan Mantikulore

Keterangan: Diagram pada Gambar 2 menunjukkan hubungan antara potensi sumber daya kayu eboni, pelaku usaha mikro, proses produksi, dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi lokal. Alur ini menegaskan pentingnya kolaborasi antaraktor untuk memperkuat rantai nilai ekonomi berbasis sumber daya lokal.

### KESIMPULAN

Kayu eboni memiliki potensi ekonomi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai basis penguatan ekonomi lokal di Kecamatan Mantikulore. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan eboni menjadi produk bernilai seni tinggi, seperti kerajinan dan furnitur kecil, yang berpotensi menjadi produk unggulan daerah. Namun, pengembangan usaha mikro berbasis eboni masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan modal, legalitas bahan baku, dan akses pasar yang terbatas.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada ketersediaan sumber daya lokal dan keterampilan masyarakat, sementara peluang besar muncul dari meningkatnya tren ekonomi kreatif serta dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap UMKM. Untuk itu, strategi yang direkomendasikan mencakup pembentukan sentra usaha eboni berbasis kelompok, peningkatan kapasitas wirausaha dan inovasi desain, penguatan jejaring kemitraan antara masyarakat, pemerintah dan akademisi, serta perluasan akses pembiayaan mikro yang berkelanjutan.

Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis sumber daya kehutanan khas daerah. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi pemerintah daerah, dan lembaga pendukung UMKM dalam merumuskan kebijakan pengelolaan kayu eboni yang legal, berdaya saing, dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mahfud yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pemerhati UMKM, rekan-rekan dosen yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, serta mahasiswa yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2021). Potensi Ekonomi Kayu Eboni di Sulawesi Tengah. *Jurnal Kehutanan Tropika*, 12(1), 45–52.
- Asdar, M., Prayitno, T., Luknadru, G., & Faridah, E. (2016). Sebaran, Potensi Dan Sifat-Sifat Kayu Eboni (*Diospyros celebica* Bakh.) DI SULAWESI. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kayu Tropis*, 14(2), 165–174.
- Dinata, C. R., Khoiriyah, N., & Mas, E. (2022). Kerajinan Kayu Eboni Menggunakan Metode Swot Dan Quantitative Strategic Planning Matrix ( QSPM ). *Jurnal Teknik Industri*, 1(1), 24–30.  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jurti>
- Gustami, S. P. (2021). *Inovasi Desain Kerajinan Kayu Berbasis Kearifan Lokal untuk Pasar Global*. Kanisius.
- Hidayat, M. (2022). Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(3), 134–142.
- Putra, E. semara, & Slamet, I. nyoman. (2022). Strategi dan Inovasi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Kayu Hitam Kota Palu Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise*, 3(2), 66–75.
- Setiawan, A. D. I. (2023). Perdagangan dan Eksplorasi Kayu Eboni di Sulawesi Tengah pada Masa Kolonial : Sebuah Tinjauan Awal. *Lembaran Sejarah*, 19(2), 134–151.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.92876>
- Silambi, C. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Kayu Eboni (*Diospyrus Celebica*) Oleh Perusahaan Sumber Urip Eboni Sulawesi Tengah. *Universitas Tadulako*.  
<https://repository.untad.ac.id/id/eprint/102658/>
- Tambunan, T. (2021). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Strategi Penguatan Ekonomi Rakyat*. LP3ES.
- Yusran, Y., Saharuddin, S., & Nuraini, N. (2021). Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Hutan Dalam Memperkuat Ekonomi Daerah di Sulawesi Tengah. *Jurnal ForestSains*, 18(2).  
<https://doi.org/10.24259/fs.v18i2.11585>